Dakwatussifa Journal of Da'wah and Communication
Volume 4 Nomor 2 (2025) 21 - 25 E-ISSN 2829-8012
DOI: 10.56146/dakwatussifa.v4i2.256

Relevansi Pengantar Studi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi

Ahmad Sofyan[1], Zaenal Abidin[2], Solahudin[3],

(STAI Sirojul Falah Bogor, South Jawa Barat, Indonesia)
Email: ahmadsofyan@stitsifabogor.ac.id, zaenalabidin@stitsifabogor.ac.id, solahudin@stitsifabogor.ac.id

Abstract: Mata kuliah utama yang disebut "Pengantar Studi Islam" memiliki posisi strategis untuk membentuk kerangka pemikiran dan orientasi keilmuan mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Tujuan dari Jurnal ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana Pengantar Studi Islam sangat penting untuk pengembangan program pendidikan tinggi Islam. Penulis menemukan bagaimana Pengantar Studi Islam membantu mengintegrasikan pendidikan, memperkuat identitas keislaman, dan menangani masalah modern seperti sekularisme, radikalisme, dan globalisasi nilai dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan kajian pustaka. Dalam Pengantar Studi Islam sangat penting untuk memperkenalkan epistemologi Islam secara menyeluruh dan menjadi fondasi untuk membangun karakter keilmuan mahasiswa muslim.

Keywords: Studi Islam; Kurikulum; Pendidikan Tinggi; Integrasi Ilmu; Epistemologi Islam

A. PENDAHULUAN

Di banyak perguruan tinggi Islam, mata kuliah "Pengantar Studi Islam" adalah mata kuliah pengantar yang biasanya termasuk dalam kurikulum awal program studi keislaman. Fokus utamanya adalah memberikan pemahaman dasar tentang Islam melalui pendekatan keilmuan yang berbeda, seperti normatif-teologis, filosofis, historis, dan sosiologis. Dalam keadaan seperti ini, Pengantar Studi Islam menjadi semakin penting karena kebutuhan akan menggabungkan ilmu dan kepribadian Islam untuk membentuk lulusan yang memiliki karakter islami selain cerdas secara akademik. Mata kuliah ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka diskusi tentang ilmu Islam di perguruan tinggi keislaman seperti UIN, IAIN, dan STAI. Ini juga berfungsi sebagai fondasi epistemologis bagi mahasiswa untuk mempelajari ilmu keislaman secara lebih mendalam dan sistematis.

Namun, sejauh mana Pengantar Studi Islam masih relevan dari segi materi, metode, dan peranannya dalam membentuk kerangka berpikir ilmiah mahasiswa tentang Islam muncul seiring dengan kemajuan zaman, globalisasi ilmu, dan tuntutan untuk pendidikan yang lebih sesuai dengan konteks sosial-keagamaan modern. Realitas menunjukkan bahwa materi yang dibahas dalam mata kuliah ini berbeda dengan apa yang dibutuhkan siswa untuk memahami Islam secara kontekstual, multidisipliner, dan responsif terhadap masalah modern seperti moderasi beragama, pluralitas agama, dan integrasi ilmu dan agama. (Anshori, 2015)

Pemahaman mahasiswa tentang studi Islam sebagai ilmu dan metode ilmiah menyebabkan penelitian keislaman di kampus-kampus Islam seringkali bersifat tekstualistik dan normatif-dogmatis, tidak mampu menghubungkan kekayaan Islam

klasik dengan masalah yang dihadapi masyarakat modern. (In'ami, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa substansi mata kuliah Pengantar Studi Islam harus diubah, dievaluasi, dan diperkuat. Ini diperlukan karena institusi pendidikan tinggi Islam tidak hanya harus mempertahankan pengetahuan Islam tetapi juga mampu memasukkannya ke dalam kehidupan sosial yang plural dan dinamis.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meninjau kembali mata kuliah Pengantar Studi Islam dalam kurikulum Pendidikan Tinggi Islam. Ini perlu dilakukan dari segi tujuan, materi, metode pembelajaran, dan hasil belajar. Sejauh mana kontribusi dan keberlanjutan mata kuliah ini terhadap pengembangan keilmuan Islam serta kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan studi Islam di era modern adalah subjek penelitian ini.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori berikut:

1. Teori Pendidikan Tinggi dan relevansi Kurikulum

Menurut Alhamuddin, relevansi kurikulum diukur dari kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan siswa. Jadi, pengantar studi Islam harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan akademik dan sosial siswa. (Alhamuddin, 2016)

2. Pendekatan Integratif-Interkonektif untuk Penelitian Islam

Pendekatan integratif-interkonektif, menurut Amin Abdullah, melihat bahwa studi Islam harus menggunakan pendekatan normatif-teologis selain pendekatan historis, sosiologis, filosofis, dan bahkan ilmiah modern. (M. Amin Abdullah Yulanda, 2019)

3. Metode Epistemologi Islam

Syed Naquib al-Attas menyatakan bahwa epistemologi Islam memiliki struktur unik yang tidak dapat disamakan dengan pendekatan Barat. Oleh karena itu, pengantar studi Islam harus memperkenalkan logika, sumber, dan sistematika ilmu Islam sejak awal kursus. (Syed M. Naquib Al-Attas, 2023)

C. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis studi kepustakaan. Buku-buku "Pengantar Studi Islam", dokumen kurikulum, dan artikel dan jurnal ilmiah semua diperiksa secara menyeluruh dalam penelitian ini.

1) Sumber Data

Dokumen resmi kurikulum Pendidikan Tinggi Islam dari Kementerian Agama RI Buku-buku dan modul mata kuliah Pengantar Studi Islam Hasil penelitian terdahulu terkait efektivitas dan perkembangan studi Islam di perguruan tinggi

2) Teknik Pengumpulan Data

Informasi: Data dikumpulkan dari literatur, modul, dan dokumen kurikulum resmi. Studi Pustaka: Tinjauan pendapat pakar dan literatur tentang studi Islam, epistemologi Islam, dan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi.

3) Teknik Analisis Data:

Analisis isi—juga dikenal sebagai analisis isi—digunakan untuk menganalisis data untuk memastikan teori, praktik

pembelajaran Pengantar Studi Islam, dan relevansinya dengan situasi saat ini.

D. KAJIAN PEMBAHASAN

Para akademisi telah banyak berbicara tentang studi tentang Pengantar Studi Islam dalam pendidikan tinggi. Menurut M. Amin Abdullah (2003), tujuan dari studi Islam di perguruan tinggi adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang teks dan konteks. Dalam bukunya yang berjudul Islam sebagai Ilmu, ia menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan multidisipliner dan interkonektif dalam mengkaji Islam. Pendekatan ini harus dimulai dengan Pengantar Studi Islam.

Selain itu, menurut Abuddin Nata (2005) dalam Metodologi Studi Islam, Pengantar Studi Islam berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk memahami subjek, pendekatan, dan metode studi Islam. Ia menekankan bahwa siswa akan terjebak pada studi normatif dan tidak kritis terhadap perubahan zaman tanpa pengantar yang kuat.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6974 Tahun 2021 tentang kurikulum program sarjana pada PTKI, mata kuliah Pengantar Studi Islam termasuk dalam kurikulum universitas (MKU) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Mata kuliah ini dimaksudkan untuk mengembangkan ideologi keilmuan Islam yang moderat dan terbuka.

Studi sebelumnya juga menekankan bahwa materi dan pendekatan Pengantar Studi Islam harus diperbarui agar menjadi mata kuliah pengantar formal dan menjadi penggerak kritis dan progresif dalam pengembangan keilmuan Islam.

Abuddin Nata (2010) menyatakan bahwa studi Islam adalah bidang yang menyelidiki agama Islam dari berbagai sudut pandang secara sistematis, metodologis, dan objektif. Harun Nasution (1995) mengatakan bahwa pendekatan dalam studi Islam dapat normatif, historis, atau filosofis. Pengantar Studi Islam sangat penting karena memperkenalkan paradigma keilmuan Islam yang jarang dipahami siswa baru.

1. Posisi Pengantar Studi Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam

Mata kuliah Pengantar Studi Islam diposisikan secara strategis sebagai mata kuliah dasar umum (MKDU) yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi keislaman. Tujuannya adalah untuk memberi siswa dasar teoritis, historis, dan metodologis untuk memahami Islam sebagai agama, sistem nilai, dan ilmu pengetahuan. Selama semester pertama kursus PTKIN, mata kuliah "Pengantar Studi Islam" dimasukkan sebagai mata kuliah dasar untuk membantu siswa memahami disiplin ilmu Islam lainnya, seperti tafsir, hadis, fiqh, akidah, dan pemikiran Islam.

2. Keterkaitan Materi Pengantar Studi Islam dengan Tantangan Kontemporer

Meskipun kelas Pengantar Studi Islam sudah terintegrasi, masih ada jarak antara materi ajar dan keadaan sosial di sekitarnya. Misalnya, materi sering berkonsentrasi pada pengenalan istilah dan ruang lingkup kajian Islam secara keseluruhan, tetapi tidak membahas masalah kontemporer seperti:

- *Pluralisme religius*
- *Rasisme* agama
- Krisis moral bagi siswa
- Kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu umum

Karena dominasi pendekatan normatif-teologis, perlu dikembangkan pendekatan integratif-interkonektif yang ditawarkan oleh Amin Abdullah—yang menghubungkan studi Islam dengan pendekatan sosiologis, antropologis, dan saintifik.

3. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pengantar Studi Islam

Beberapa kendala utama dalam menerapkan mata kuliah ini adalah sebagai berikut:

- Kurangnya kemampuan dosen untuk membuat metode pembelajaran berbasis masalah
- Keterbatasan instruksi kontekstual
- Metode pembelajaran yang biasanya satu arah dan tidak melibatkan banyak diskusi kritis (Syafaq, 2021)

Tetapi ada peluang besar untuk mengembangkan mata kuliah ini melalui:

- Pembelajaran dengan teknologi (e-learning dan buku digital)
- Pembaruan kurikulum dengan menambahkan masalah modern ke dalam bahan ajar
- Pelatihan guru dalam metode pengajaran studi Islam yang berpusat pada pemecahan masalah

4. Strategi Penguatan Relevansi Pengantar Studi Islam

Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, antara lain:

- *Reorientasi kurikulum* : menyusun kembali silabus dengan mempertimbangkan masalah aktual seperti moderasi beragama, etika digital dalam Islam, dan lingkungan hidup.
- *Mengembangkan kemampuan dosen* melalui pelatihan metodologi pengajaran kontekstual dan pendekatan lintas disiplin.
- *Inovasi dalam pembelajaran* termasuk diskusi, proyek berbasis masalah, studi kasus, dan integrasi multimedia.

E. KESIMPULAN

Mata kuliah Pengantar Studi Islam memiliki peran sentral dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap Islam sebagai ilmu dan sebagai sistem hidup. Namun, untuk menjamin keberlanjutannya dalam menjawab tantangan zaman, diperlukan reformulasi kurikulum, pendekatan yang integratif, serta penguatan kapasitas dosen dan bahan ajar yang adaptif.

Relevansi Pengantar Studi Islam tidak hanya terletak pada isi materinya, melainkan pada kemampuannya dalam membentuk paradigma berpikir ilmiah, kritis, dan moderat dalam memahami keislaman secara menyeluruh dan kontekstual.

F. SUMBER REFERENSI

Abdullah, M. Amin. Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika Keilmuan Islam. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.

Kementerian Agama RI. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6974 Tahun 2021 tentang Kurikulum Program Studi Sarjana pada PTKI.

Azra, Azyumardi. Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: Kompas, 2002.

Zuhdi, Muhammad. “Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Reorientasi.” Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2016.

Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur’an. Bandung: Mizan, 2000.

Alhamuddin. (2016). "Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi." . *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman 3, no. 1*, 1-15.

Anshori, I. (2015). "Kritik epistemologi Islam dalam Islamologi terapan. *jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam 5, no. 1 (2015)*, 107-138.

In'ami, M. E. (2024). The Practicality of Calligraphy Learning Model. *At-Ta'dib 19*, 213-226.

M. Amin Abdullah Yulanda, A. (2019). "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin 18, no. 1* , 79-104.

Syafaq, H. A. (2021). *"Pengantar Studi Islam."*. jakarta: cv Jakarta .

Syed M. Naquib Al-Attas, R. F. (2023). *Epistemologi Islam dalam isi dan metode sains: Tinjauan atas kontribusi Syed M. Naquib Al-Attas.* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Alhamuddin. (2016). "Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi." . *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman 3, no. 1*, 1-15.

Anshori, I. (2015). "Kritik epistemologi Islam